

Gambaran Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pada Kegiatan Life Skill Menjahit Seprei di PKBM Tenggang Raso Kota Padang

Ikhsan Siregar^{1*}, Vevi Sunarti²

¹Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

* e-mail: ikhsansiregar91@gmail.com

Abstract

The background of this research is the high participation and interest in learning among the students in sewing bed sheets at PKBM Tenggang Raso in Padang City. It is suspected that there are supporting factors in the use of facilities and infrastructure in the activity of sewing sheets. The aims of this study were (1) to describe the use of the physical conditions of the practice room in bed linen sewing training; (2) describe the use of sewing equipment and supplies in bed sheets sewing training; (3) describe the use of the arrangement of sewing equipment and supplies in bed sheets sewing training; (4) describes the use of books to support sewing life skills in bed sheets sewing training. This type of research is quantitative description with a sample of 75% of the population, namely as many as 30 people. This study shows the results, namely (1) The use of the physical conditions of the practice room in bed linen sewing training is complete and adequate; (2) Adequate use of sewing equipment and supplies in bed sheets sewing training; (3) Utilization of the arrangement of sewing equipment and supplies in bed sheets sewing training is also sufficient; (4) describes the use of life skill sewing books for bed sheets sewing training that are available and adequate for use.

Keywords: facilities and infrastructure, sewing training, PKBM



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang memberikan sumbangsih bagi perkembangan kepribadian dan membantu seseorang mempersiapkan diri untuk kedewasaan mental dan emosional. Individu memperoleh informasi melalui pendidikan dalam banyak cara daripada hanya pengetahuan intelektual atau akademis. Namun, penting juga untuk mengembangkan potensi mereka dan menanamkan cita-cita sosial agar mereka berkembang menjadi siswa yang memiliki rasa tanggung jawab, kemandirian, dan disiplin yang kuat.

Menurut Marzuki (2012), Ada tiga macam satuan pendidikan. Pertama, pendidikan informal, yaitu belajar dari lingkungan sekitar. Melalui gaya pendidikan ini, seseorang mempelajari nilai-nilai, sikap, keterampilan, dan hal-hal lain yang dapat membantunya dalam kehidupan selanjutnya. Kedua, pendidikan formal mengacu pada pembelajaran yang berlangsung secara sistematis dan didukung oleh sistem yang telah terbentuk, berbasis jenjang, memiliki kajian akademik dan memiliki program kelembagaan yang berbeda-beda tergantung jenjangnya. Ketiga, pendidikan nonformal adalah jenis pendidikan yang terstruktur di luar sistem pendidikan sekolah.

Pendidikan nonformal (PNF) pada dasarnya adalah pembelajaran sepanjang hayat yang berlangsung di luar setting pendidikan tradisional, baik yang berkesinambungan atau tidak berkelanjutan, berjenjang atau tidak, melembaga atau belum melembaga. Adapun salah satu contoh program pendidikan nonformal adalah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), organisasi yang dibuat oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang berkecimpung di dunia pendidikan nonformal dikenal dengan nama Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Dinas Pendidikan Nasional terus melakukan pengawasan dan pengarahan terhadap PKBM ini. Contoh program pendidikan nonformal yang disusun dan dilaksanakan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa agar dapat mengembangkan keterampilan tersebut dan meningkatkan taraf hidupnya adalah Kursus. Masyarakat diharapkan mampu mempersiapkan masa depannya dengan keterampilan yang telah dipelajari selama kuliah, dan bagi mereka yang belum memiliki kemampuan yang cukup untuk dapat lanjut ke pendidikan yang lebih tinggi, dapat ditingkatkan dengan mengikuti kursus.

Warga belajar dapat memperoleh kemampuan menjahit melalui instruksi sistematis dengan mengambil kursus menjahit. Tujuan kursus menjahit adalah untuk membekali siswa dengan informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk menjahit, memungkinkan mereka untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan mengeksplorasi potensi dan bakat mereka. Life skill yang merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan hidup. Salah satu PKBM yang melaksanakan program life skill adalah PKBM Tenggang Raso Padang yang dikepalai oleh Ibu Darima, S.Pd. Adapun life skill yang mereka pelajari adalah membuat bed cover, berdasarkan wawancara dengan Ibu Darima selaku pengelola, pada tanggal 1 November 2022. Beliau mengatakan bahwasanya PKBM memiliki 26 warga belajar life skill pembuatan seprai/bedcover, ke semua warga belajar sudah mahir dalam membuat seprai/bed cover, yang waktu pengerjaan tidak lebih dari 1 hari satu seprai/bed cover, masing-masing seprai/bed cover yang telah jadi akan dipasarkan sendiri oleh warga belajar atau melalui PKBM.

PKBM Tenggang Raso ini telah banyak meraih prestasi dan banyak mengikuti kegiatan maupun melaksanakan kegiatan beberapa prestasi dari PKBM Tenggang Raso seperti Sering mengikuti kegiatan berbasis UMKM Sumbar, sering menjuarai lomba seperti Lomba Inovasi Produk Kerajinan Tingkat PKBM se Kota Padang, produk atau hasil kerajinan tangan banyak disukai oleh masyarakat seperti tas daur ulang amak dan seprainya serta gelar Bimtek daur ulang sampah. Melalui prestasi yang sudah disampaikan di atas, inilah yang menjadi alasan dasar peneliti dalam memilih tempat penelitian. Adapun faktor yang mendorong keberhasilan dari warga belajar ini dalam melaksanakan kegiatan menjahit sprej adalah dengan pemanfaatan sarana dan prasarana.

Dalam melakukan sebuah kegiatan tentu dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, tapi apa gunanya memiliki sarana dan prasarana yang memadai kalau tidak bisa dikuasai dan digunakan sesuai fungsinya masing-masing. Proses pembelajaran akan terhambat jika sarana dan prasarana pembelajaran di bawah standar dan disalahgunakan. Sehingga sarana dan prasarana pendidikan, bila digunakan secara efektif, dapat mempercepat dan membantu siswa dalam usaha akademiknya. Oleh karena itu, pemanfaatan sarana dan prasarana secara efektif sangat penting dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Jika dimanfaatkan dengan baik, sarana dan prasarana yang lebih baik dan lengkap yang ditawarkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Di sisi lain, jika sarana dan prasarana tersebut digunakan secara tidak benar atau dibiarkan apa adanya, niscaya akan berdampak pada hasil belajar siswa (Nana, 2010)

Menurut Radas Saleh (1991) Sarana dan prasarana merupakan segala hal yang dibutuhkan pada proses belajar mengajar supaya pencapaian tujuan belajar lancar, efektif, serta efisien. Sarana dan prasarana disini maksudnya ialah sarana dan prasarana praktek seperti: peralatan dan perlengkapan menjahit. Dalam penelitian ini, pemanfaatan sarana dan prasarana pada kegiatan life skill menjahit seprai akan diukur melalui sarana dan prasarana belajar menjahit secara khusus pada kondisi ruang praktek, peralatan dan perlengkapan menjahit, penataan peralatan dan perlengkapan menjahit, buku-buku penunjang praktek menjahit. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Melihat gambaran pemanfaatan kondisi fisik ruang praktek dalam mengikuti pelatihan menjahit, (2) melihat gambaran pemanfaatan peralatan dan perlengkapan menjahit yang ada di tempat pelatihan menjahit, (3) melihat gambaran pemanfaatan penataan peralatan dan perlengkapan menjahit di tempat pelatihan menjahit. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap, “Gambaran Pemanfaatan Fasilitas pada Kegiatan Life Skill Menjahit Seprai di PKBM Tenggang Raso”.

METODE

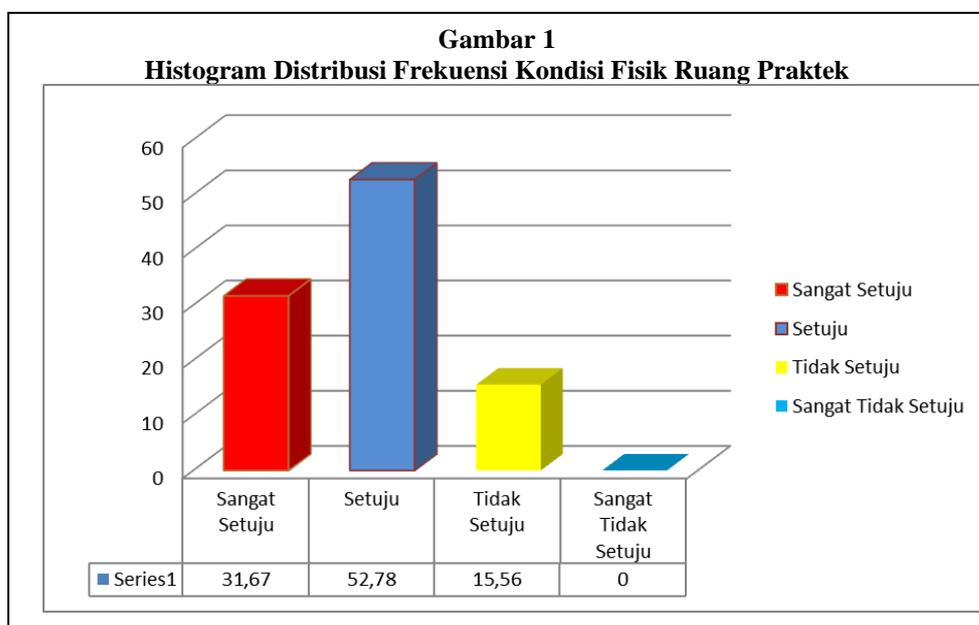
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Arikunto (2015), tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk meneliti situasi, lingkungan, atau faktor lain yang spesifik untuk memaparkan pembaca pada fenomena yang ditemui di lapangan. Penelitian ini mengkaji tentang pemanfaatan sarana dan prasarana warga belajar dalam mengikuti kegiatan life skill menjahit seprai di PKBM Tenggang Raso. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar dari dua kelas yang ikut serta dalam kegiatan life skill menjahit seprai di PKBM Tenggang Raso dengan jumlah 40 orang. Sampel diambil dengan teknik *random sampling*, yakni sebanyak 75% dari jumlah populasi sehingga diperoleh sampel berjumlah 30 orang sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian yang dibagikan kepada sampel penelitian. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

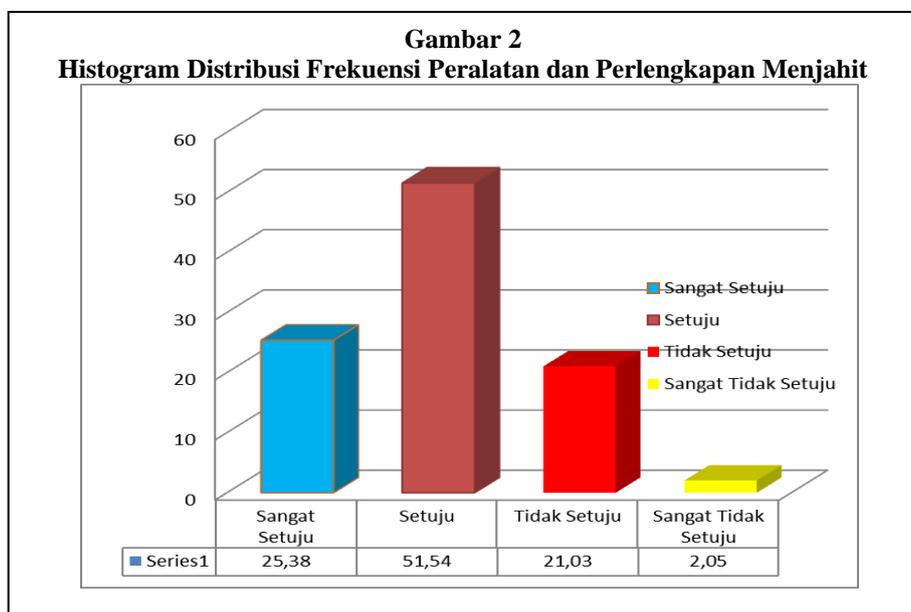
Gambaran Kondisi Fisik Ruang Praktek dalam Mengikuti Kegiatan Menjahit Seprai

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi fisik ruang praktek menunjukkan bahwa kondisi fisik ruang praktek yang tersedia di PKBM Tenggang Raso sudah memadai dan dapat menimbulkan kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan. Ini di buktikan dengan banyaknya responden memberikan jawaban setuju. Sebagaimana yang dapat dilihat pada histogram berikut ini:



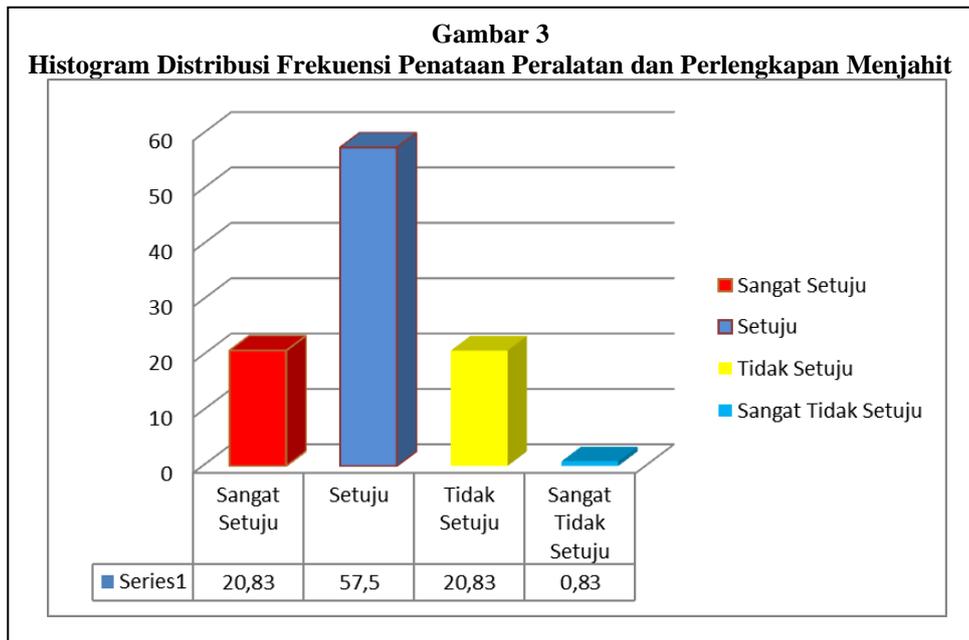
Gambaran Peralatan dan Perlengkapan Menjahit dalam Mengikuti Kegiatan Menjahit Seperai

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi fisik ruang praktek menunjukkan bahwa Peralatan dan perlengkapan menjahit yang tersedia di PKBM Tenggang Raso sudah memadai dan dapat menimbulkan kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan. Ini di buktikan dengan banyaknya responden memberikan jawaban setuju. Sebagaimana yang dapat dilihat pada histogram berikut ini:



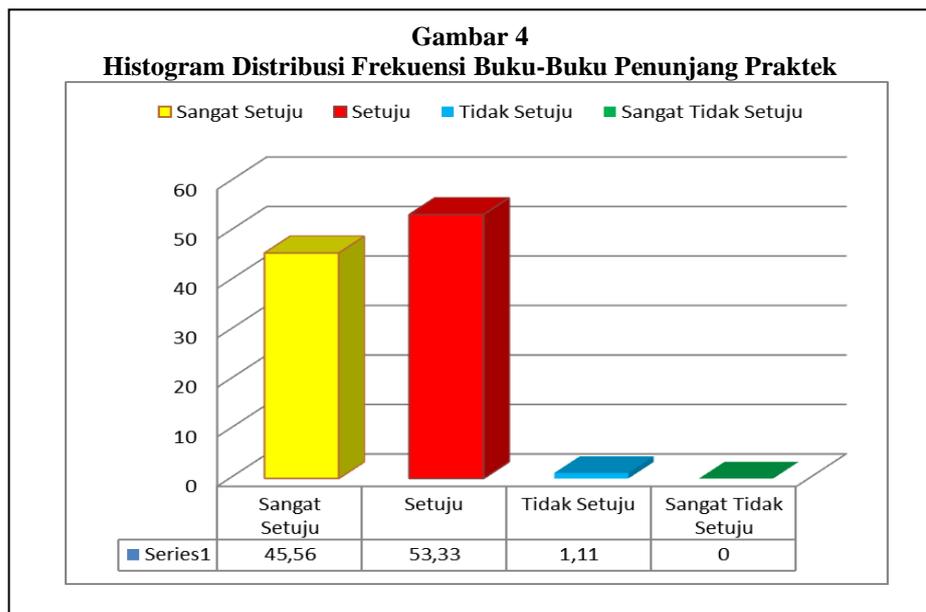
Gambaran Penataan Peralatan dan Perlengkapan Menjahit dalam Mengikuti Kegiatan Menjahit Seperai

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi fisik ruang praktek menunjukkan bahwa penataan peralatan dan perlengkapan menjahit yang tersedia di PKBM Tenggang Raso sudah memadai dan dapat menimbulkan kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan. Ini di buktikan dengan banyaknya responden memberikan jawaban setuju. Sebagaimana yang dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Gambaran Buku-Buku Penunjang Praktek Pada Kegiatan Life Skill Menjahit Seperai

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi fisik ruang praktek menunjukkan bahwa buku-buku penunjang praktek pada kegiatan *life skill* menjahit seperai yang tersedia di PKBM Tenggang Raso sudah memadai dan dapat menimbulkan kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan. Ini di buktikan dengan banyaknya responden memberikan jawaban setuju. Sebagaimana yang dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Pembahasan

Gambaran Kondisi Fisik Ruang Praktek dalam Mengikuti Kegiatan Menjahit Seprai

Hasil mengenai indikator kondisi fisik ruang praktek pada kegiatan Life Skill menjahit seprai menunjukkan bahwa warga belajar setuju dengan kondisi ruang praktek yang dapat dikatakan sudah memadai dan nyaman dilihat dari luas ruang praktek, baik berupa lantai, dinding, kayu, ventilasi dan penerangan yang sudah memadai untuk digunakan, hal ini berpengaruh dengan kondisi belajar warga belajar yang nyaman untuk mengikuti program kegiatan. Sejalan dengan hal tersebut Radias Saleh (1991) mengatakan bahwa proses belajar mengajar dapat dikatakan efektif dan efisien apabila sesuai dengan segala hal yang dibutuhkan.

Menurut Kusuma dan Vevi (2022) ruang praktek bisa berubah dari beberapa faktor sesuai dengan situasi serta kondisi yang sedang terjadi. Jadi dapat dikatakan melalui kondisi ruang praktek yang memadai bisa berpengaruh besar dalam menciptakan kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan karena dengan kondisi ruang praktek yang memadai warga belajar juga bisa berfikir dengan santai dan meningkatkan kreasi serta kekeaktifan warga belajar dengan adanya ruang praktek yang nyaman dan mendukung. Kondisi ruang fisik praktek dapat berpengaruh besar dalam melaksanakan kegiatan, karena ruang fisik praktek juga bisa menentukan suasana belajar yang nyaman bagi warga belajar. Menurut Kusuma dan Vevi (2022) sarana dan prasarana belajar bisa diperhatikan melalui kondisi dari ruang belajarnya, sarana dan prasarana belajar yang disediakan juga bisa diperhatikan melalui suasana belajarnya, tersedianya sarana dan prasarana belajar bisa diperhatikan melalui alat bantu belajarnya.

Gambaran Peralatan dan Perlengkapan Menjahit dalam Mengikuti Kegiatan Menjahit Seprai

Hasil penelitian di pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa warga belajar dalam mengikuti kegiatan Life Skill menjahit seprai setuju dengan kondisi ruang praktek seperti lantai, dinding, ventilasi, dan penerangan yang memadai untuk. Peralatan dan perlengkapan dalam sebuah kegiatan dapat menjadi penentu dalam memperlancar dan mempermudah berjalannya proses kegiatan tersebut. Hasil penelitian mengenai indikator peralatan dan perlengkapan menjahit pada kegiatan Life Skill menjahit seprai setuju dengan peralatan dan perlengkapan menjahit seperti alat untuk untuk membuat pola, alat untuk memotong, alat untuk memberi tanda, alat untuk menjahit, alat untuk mengepas, alat untuk menyetrikan, alat untuk memapat yang memadai untuk digunakan, dilihat dari peralatan dan perlengkapan yang memadai sangatlah berpengaruh dalam mendukung berjalannya kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam proses kegiatan menjahit harus menciptakan situasi yang dapat memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk menyampaikan pikiran serta pengalaman mereka punya.

Menurut Yuse (2018) dalam proses kegiatan menjahit juga harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana supaya proses kegiatan dapat dilaksanakan dengan lebih lancar. Peralatan dan perlengkapan menjahit yang sudah tersedia sesuai dengan kebutuhan kegiatan menjahit yang akan dilaksanakan juga dapat memberi dampak positif seperti meningkatkan motivasi warga belajar. Motivasi menurut merupakan sebuah arahan yang bisa dipercaya dan membuat warga belajar menjadi lebih semangat serta aktif ketika sedang dalam kegiatan menjahit, dan bisa meningkatkan minat lebih terhadap warga belajar.

Gambaran Penataan Peralatan dan Perlengkapan Menjahit dalam Mengikuti Kegiatan Menjahit Seperai

Hasil penelitian mengenai indikator penataan peralatan dan perlengkapan pada kegiatan Life Skill menjahit seprai menunjukkan bahwa warga belajar setuju dengan penataan peralatan dan perlengkapan yang sudah memadai dan sesuai dengan kebutuhan, dilihat dari penataan meja potong, penataan meja kerja untuk guru, penataan papan tulis, penataan lemari, penataan tempat menyeritka, penataan mesin jahit dan mesin penyelesaian, penataan boneka jahit, serta penataan ruang passen yang sudah sesuai penataannya dengan kebutuhan.

Hal ini sangat berpengaruh dengan kenyamanan warga belajar dalam melakukan kegiatan yang kalau membutuhkan peralatan dan perlengkapan sudah ditata dengan rapi untuk membantu berjalannya kegiatan dengan tertib dan teratur, karena dengan penataan perlengkapan dan peralatan yang pas memang sangat besar pengaruhnya untuk mempermudah warga belajar ketika membutuhkan peralatan sesuai yang dibutuhkan. Sejalan dengan hal tersebut Radias Saleh (1991) Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar seperti penataan peralatan dan perlengkapan menjahit perlu diperhatikan sebagai pencapaian tujuan belajar secara efektif dan efisien sehingga warga belajar juga lebih nyaman dan terciptanya suasana pelatihan yang menyenangkan.

Penataan peralatan dan perlengkapan hendaknya perlu diperhatikan demi kelancaran sebuah kegiatan pelatihan, ketika peralatan dan perlengkapan telah sesuai dengan apa yang dibutuhkan maka minat warga belajar dalam mengikuti pelatihan juga akan semakin tinggi sebaliknya ketika penataan peralatan dan perlengkapan tidak ditata sedemikian rapi maka juga berpengaruh terhadap keberlangsungan dari sebuah kegiatan pelatihan. Tingkah laku warga belajar dalam mengikuti kegiatan pelatihan dapat diperhatikan ketika warga belajar tersebut tertarik atau tidaknya yang dalam hal ini menjadi salah satu penanda minat warga belajar. Menurut Slameto (Yona & Wahid, 2018) minat merupakan suatu rasa tertarik terhadap suatu hal kegiatan sehingga memiliki dorongan untuk melakukannya. Menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan dapat menghasilkan produk yang lebih bagus dapat diperhatikan dalam penataan

ruang dan peralatan menjahit serta memperhatikan segala elemen pendukungnya seperti pencahayaan, pertimbangan peletakan barang baik meja potong atau peralatan lainnya, menyortir barang yang jarang digunakan dan barang apa saja yang paling sering digunakan perlu diperhatikan (Fitinline, 2019).

Dengan berbagai penjelasan tentang penataan peralatan dan perlengkapan yang telah dibahas sebelumnya maka dapat disimpulkan penataan Peralatan dan Perlengkapan Pada Kegiatan Life Skill Menjahit Seprai dalam mengaturnya perlu pertimbangan untuk memperoleh kegiatan pelatihan yang menyenangkan . Sama halnya dengan penataan peralatan dan perlengkapan di PKBM Tenggang Raso II yang sudah sesuai dan memadai dengan beberapa pertimbangan seperti penataan meja potong, papan tulis, lemari dan lainnya yang sekiranya perlu diperhatikan demi kelancaran kegiatan yang dapat dibuktikan dengan pengaruh positif dalam memperoleh hasil pelatihan seprai yang memuaskan.

Gambaran Buku-Buku Penunjang Praktek Pada Kegiatan Life Skill Menjahit Seprai

Hasil Penelitian terkait indikator buku-buku penunjang praktek pada kegiatan Life Skill menjahit seprai menunjukkan bahwa warga belajar setuju dengan buku-buku penunjang praktek yang sudah memadai dilihat dari jenis buku yang harus ada, pembagian buku, serta cara peminjaman yang sudah disediakan sesuai dengan kebutuhan warga belajar, hal ini sangat berpengaruh dalam menciptakan kondisi nyaman dan ketertiban ketika memiliki sarana dan prasarana yang tersedia sesuai dengan yang dibutuhkan. Jadi dapat dikatakan buku-buku penunjang praktek juga berpengaruh besar dalam mendukung warga belajar ketika membutuhkan inovasi serta ilmu yang dibutuhkan, karena dengan adanya buku-buku penunjang praktek ini juga dapat membantu warga belajar meningkatkan fokusnya yang sudah terbiasa membaca buku dan meningkatkan kecerdasan yang berkaitan dengan buku-buku yang sudah dibaca dan disediakan. Sejalan dengan hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Radias Shaleh (1991) yang mengatakan bahwa sarana dan prasarana lembaga harus menyediakan buku-buku sebagai referensi para warga belajar sehingga memiliki pengetahuan yang luas.

Menurut Prajawinanti (2020) buku menjadi salah satu bagian dari pendidikan sepanjang hayat bagi manusia yang dibuktikan dengan telah banyaknya guna dan fungsi dari buku itu sendiri sebagai penyokong dalam perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Dapat dikatakan bahwa buku sebagai penambah serta pelengkap dalam mengkaji sebuah ilmu dalam penerapannya. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sama halnya dalam memperoleh informasi apa yang dibutuhkan salah satunya adalah dengan adanya buku penunjang dalam belajar.

Pemilihan dan pemanfaatan buku sebagai sumber media pembelajara hendaknya sesuai dengan apa yang dibutuhkan sehingga dapat membantu dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Buku ini dapat dikatakan layak apabila sesuai dengan kebutuhan dari warga belajar sehingga dapat memberikan motivasi kepada warga belajar untuk menggunakannya sebagai penunjang belajarnya (Romyati & Tjahjono, 2021). Menurut Fatimah & Harimurtiningsih (2020) Buku penunjang sangat dibutuhkan dalam memberikan kemudahan saat mengerjakan tugas dan dalam membantu dalam memahami materi-materi yang diberikan oleh tutor dan juga sebagai menambah referensi terbaru oleh warga belajar. Dalam hal ini begitu juga dengan kegiatan menjahit buku penunjang dibutuhkan sebagai penambah pembaruan-pembaruan tertentu seperti model terbaru yang akan dibuat. Menurut Solfema (dalam Yuse et al., 2018) perbedaan pengalaman dan gaya belajar orang dewasa berbeda-beda dalam mengikuti sebuah pelatihan. Hanya dengan materi ajar atau praktek yang diberikan tutor saja kadang masih sulit diterima oleh orang dewasa sehingga dibutuhkan buku sebagai penunjang dalam keberhasilan pembelajaran atau pelatihan sehingga dengan hal ini motivasi warga belajar juga semakin tinggi dalam mengikuti pelatihan. Keberhasilan warga belajar dalam mengikuti pelatihan diantaranya motivasi warga belajar dalam mengikuti pelatihan menjahit tinggi serta materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan (Sesti & Syuraini, 2018).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemanfaatan sarana dan prasarana pada kegiatan life skill menjahit seprai di PKBM Tenggang Raso Kota Padang yang di ukur melalui pemanfaatan kondisi fisik ruang praktek, peralatan dan perlengkapan menjahit, dan penataan peralatan dan perlengkapan menjahit serta buku-buku penunjang praktek menjahit sudah memadai dan lengkap. Sehingga, kegiatan di PKBM Tenggang Raso khususnya pada program menjahit seprai sudah terlaksana dengan baik dan dengan sarana dan prasarana yang sudah dimanfaatkan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R. (2020). *Pemanfaatan Akses Jurnal Elektronik (E-Jurnal) dengan Media Smartphone (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Angkatan 2016-2017 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang)*.
- Apriliani, W.S, Studi, P., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D. A. N., Ppkn, P., Didik, P., & Viii, K. (2020). *PROSES PEMBELAJARAN PPKN PESERTA DIDIK KELAS VIII*
- Arikunto, S. (2015). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2006). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Bafadal, Ibrahim 2004, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni 2008, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-ruzz

Media)

- Bidarmu, S., Kelurahan, D. I., & Nan, P. (2021). *Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Oleh*.
- Dacholfany, M. I. (n.d.). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal Di Metro Lampung (Studi Kasus PKBM AL-SUROYA)*.
- Darwis, Muhammad Dasopang 2017. Belajar dan Pembelajaran, (Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol.03 No.2 Deseber)
- Darmono 2001, Manajemen dan tata perpustakaan sekolah (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia).
- Definisi-Pengertian.com, berbagi referensi. “ Definisi Pengertian Pemanfaatan”. Artikel diakses melalui <http://www.definis-pengertianpemanfaatan.com> diakses tanggal 17 Feb 2021
- Fadhilah, Nur Indah 2014. SkriPsi “Perananan Sarana Prasarana Pendidikan Guna Mennunjang Hasil Belajar Siswa Di SD Islam Al Syukro Universal” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Fatmawati, Nur Dkk. 2019. Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan, (JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.3 No.2 Tahun)
- Fatimah, T., & Harimurtiningsih, T. W. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Buku Penunjang Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Semarang. *Jurnal Ilmiah Universitas Semarang*, 1(1), 8–13. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jisl/article/view/2487>
- Fitinline. (2019). *12 Tips Menata Ruang Jahit yang Nyaman dan Menyenangkan*. <https://fitinline.com/article/read/12-tips-menata-ruang-jahit-yang-nyaman-dan-menyenangkan/>
- Hidayana, A. F. (2021). Pengaruh Kelengkapan Sarana dan prasarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Nurul Ulum Madiun. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 11(April 2021), 5–24.
- Hidayat, & Asmaria. (2020). *Penataan Ruang Kantor dalam Meningkatkan Efektivitas Administrasi Kantor Pada Sub Bagian Umum dan Kepegawaian di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pesawaran*. 03(01), 1–16.
- Idrus, Y. (2020). *Optimalisasi Pengelolaan Kursus Menjahit Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Aisyiah Kabupaten Pasaman*. 3(2), 183–189.
- Kamus besar bahasa indonesia (KBBI) online. Diakses melalui <http://kbbi.web.id/pendidikan>
- Kasan, Tholib 2000, Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan, (Jakarta: Studia Press)
- Khairani Sofyan, D., & Syarifuddin. (2015). Perancangan Ulang Tata Letak Sarana dan prasarana dengan Menggunakan Metode Konvensional Berbasis 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu dan Shitsuke). *Jurnal Teknovasi*, 02(2), 27–41.
- Kusuma, K. W., & Sunarti, V. (2022). The Meaning Of Randai Training In Karang Taruna Batuang Sarumpun. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i1.115001>
- Liang, Ghe The 1983. Cara Belajar yang Efisien (Yogyakarta: Gadjaah Mada University Pers)
- M.Amirim, Tatang,dkk. Manajemen Pendidikan.
- Pendidikan, J., Sekolah, L., Pendidikan, F. I., & Semarang, U. N. (2016). *Pengelolaan kursus menjahit di pkbm sawunggaling kabupaten purworejo*.
- Bintang, M., & Abdullah, M. I., Pkbm, D. (2021). *Journal of Lifelong Learning Pelaksanaan Pembelajaran Life Skill Menjahit Kelompok Belajar Paket C*. 4(2).

- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 85–98. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/88/61>
- Prajawinanti, A. (2020). Pemanfaatan Buku Oleh Mahasiswa Sebagai Penunjang Aktivitas Akademik Di Era Generasi Milenial. *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 8(1), 34. <https://doi.org/10.18592/pk.v7i15.3757>
- Radias Saleh. 1991. Teknik Pembuatan Busana. Jakarta: CV SIRA SAKA.
- Raharjo, R., & Harjanto, S. (2017). Penanganan Alat Dan Bahan Yang Baik Dalam Rangka Menunjang Kegiatan Di Laboratorium Kimia. *Metana*, 13(2), 58. <https://doi.org/10.14710/metana.v13i2.18017>
- Romyati, E., & Tjahjono, A. (2021). Pemanfaatan Buku Teks dalam Menunjang Pembelejaraan Matematika di Sekolh Menengah Kejuruan Negeri 1 Kebumen Tahun 2019. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 171–189. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.xxx>
- Saleh, S., Nasution, T., & Harahap, P. (n.d.). *No Title*.
- Sandiar, L., Narsih, D., & Rosita, W. (2019). Peran Sarana dan prasarana Belajar Terhadap Minat Belajar Serta Pengaruhnya Pada Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 161–179. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/373/324>
- Sesti, J. (2018). *GAMBARAN MOTIVASI WARGA BELAJAR*. 2004. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101743>
- Sesti, J., & Syuraini, S. (2018). Gambaran Motivasi Warga Belajar Mengikuti Pelatihan Menjahit di PKBM Nurul Hidayah Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(4), 451. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101743>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trisnawati, B., Sudadio, S., Fauzi, A., Luar, P., Universitas, S., & Banten, T. (2017). *Peningkatan Life Skills Warga Belajar melalui Kursus Komputer di PKBM Cipta Cendekia Kota Tangerang*. 1(2), 176–185. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.19418>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Ulthari, I, Sunarti, V, Unp, U. (2003). *e-issn : 2655- 0865*. 1–8.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Grub.
- Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9199>
- Yona, E., & Wahid, S. (2018). Hubungan antara Kredibilitas Tutor dengan Minat Belajar Peserta Didik di Bimbingan Belajar Sempoa di Jalan Panjaitan Simpang IV Pasar Batusangkar. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 317. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100669>